



Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gilingan Padi Di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Febria Rahim
Mirawati

IAIN Batusangkar

febriarahim@iainbatusangkar.ac.id

mirawati@iainbatusangkar.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to examine the effect of raw materials, fuel and labor on the production of rice mills in Lima Kaum District, Tanah Datar Regency. This research is a field research with a quantitative approach. The data source that the writer uses is the primary data source by using a questionnaire distribution technique. The data analysis technique that the author uses is the validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression method and hypothesis testing. The results of this study indicate that the raw materials partially have a positive and significant effect on the production of rice mills, with a significant value of $0.000 < 0.05$. Fuel partially has a positive and significant effect on the production of rice mills, with a significant value of $0.000 < 0.05$. Labor partially has a positive and significant influence on the production of rice mills, with a significant value of $0.000 < 0.05$. Raw materials, fuel and labor simultaneously have a significant effect on the production of rice mills, with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: The Production of Rice

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, metode regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gilingan padi, dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Bahan bakar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gilingan padi, dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gilingan padi, dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja secara simultan

memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi gilingan padi, dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$

Kata Kunci : Produksi Gilingan Padi

PENDAHULUAN

Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang memiliki area persawahan yang luas. Luas area persawahan di Kabupaten Tanah Datar mencapai sekitar 56.610,9 Hektar. Gambaran ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi yang besar terhadap penggunaan lahan sawah untuk kesejahteraan masyarakatnya. Sawah memiliki peranan penting dalam sumber kehidupan dan pembangunan ekonomi. Kegiatan pengusahaan lahan sawah oleh masyarakat akan memberikan kontribusi dalam mendukung perekonomian suatu daerah terutama bagi daerah yang memiliki lahan sawah produksi yang luas.

Lahan sawah produksi yang luas dapat memberikan hasil produksi padi yang melimpah. Padi merupakan tanaman penghasil beras yang menjadi bahan pangan pokok, sehingga keberlanjutan produksi padi sangat penting untuk dijaga (Nambela & Sinaga, 2019). Padi mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan peluang pasar yang cukup baik.

Beberapa jenis padi yang ditanam di Kabupaten Tanah Datar berupa padi sawah dan padi ladang. Dua komoditi ini merupakan salah satu sumber penghidupan masyarakat yang berada di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, luas area persawahan pada tahun 2019 adalah 56.610,9 Hektar. Produksi padi di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2019 tercatat sebanyak 322.682 Ton. Komposisi produksi padi menurut kecamatan dapat dilihat bahwa Lima Kaum merupakan salah satu kecamatan yang menyumbang padi di Kabupaten Tanah Datar. Berikut data luas area persawahan dan jumlah produksi padi menurut kecamatan di Kabupaten Tanah Datar disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Luas Area Persawahan dan Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Area Persawahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Lintau Buo Utara	6.590,3	37.472
2	Sungai Tarab	6.282,9	35.977
3	Batipuh	5.637,0	32.858
4	Rambatan	4.981,5	28.266

5	Pariangan	4.900,2	28.523
6	X Koto	4.793,3	27.710
7	Tanjung Emas	3.922,2	21.615
8	Lima Kaum	3.769,0	21.509
9	Salimpauang	3.252,6	18.433
10	Sungayang	3.061,6	17.322
11	Padang Ganting	2.541,4	14.024
12	Batipuah Selatan	2.413,7	13.890
13	Tanjuang Baru	2.265,3	12.801
14	Lintau Buo	2.199,9	12.282
Tanah Datar		56.610,9	322.682

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka 2020

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa Kecamatan Lima Kaum merupakan salah satu daerah potensial penghasil padi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019 dengan luas area persawahan sebesar 3.769,0 Hektar dan jumlah produksi mencapai 21.509 Ton. Potensialnya produksi padi pada daerah ini memberikan inisiatif kepada usaha gilingan padi di daerah Kecamatan Lima Kaum untuk melakukan pengolahan padi menjadi beras. Usaha gilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi/pemberasan. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata diseluruh daerah sentra produksi padi. Urutan terakhir dari proses produksi padi adalah penggilingan buah padi menjadi beras. Prospek pengembangan usaha gilingan padi mempunyai harapan yang cukup cerah untuk masa-masa yang akan datang karena kebutuhan akan beras masih cukup tinggi, karena mengingat peranan beras sebagai bahan pokok/makanan utama masyarakat di Lima Kaum. Dengan adanya ketergantungan dari beras tersebut, maka masyarakat senantiasa melihat hal itu sebagai peluang usaha yang menjanjikan sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

Penggilingan padi merupakan proses merubah padi menjadi beras. Proses penggilingan padi terdiri dari dua tahap, yaitu pengupasan kulit padi menjadi beras pecah kulit (mengelupaskan sekam dari padi), dan penyosohan beras pecah kulit menjadi beras sosoh dimana bagian kulit ari dihilangkan. Tujuan utama proses penggilingan adalah menghasilkan beras giling. Teknik penggilingan yang benar serta kondisi alat dan mesin yang baik akan menghasilkan beras giling yang bermutu baik. Gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum memiliki lokasi yang dekat dengan bahan baku, sehingga memudahkan untuk memperoleh bahan baku. Jumlah beras yang diproduksi usaha gilingan padi sangat dipengaruhi oleh padi yang diperoleh setiap harinya. Hal ini juga dipengaruhi oleh keadaan cuaca, jika cuaca pada musim hujan jumlah padi yang dihasilkan lebih sedikit bila dibandingkan dengan musim panas. Peralatan yang digunakan juga mempengaruhi hasil produksi beras dari usaha gilingan padi. Semakin canggih peralatan yang digunakan, maka akan semakin optimal produksi yang dihasilkan.

Peningkatan jumlah produksi usaha gilingan padi harus di dukung oleh faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan (Habib, 2013). Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Untuk menghasilkan output ada beberapa faktor yang harus ada beberapa input yang dimiliki oleh setiap usaha agar bisa menghasilkan produksi yang optimal. Jumlah input yang digunakan tidak sama antara satu produksi dengan produksi lain, sehingga diperlukan kombinasi yang cocok agar mampu menghasilkan produksi yang optimal.

Tabel 1.2
Studi Pendahuluan Produksi Gilingan Padi Di Kecamatan Lima Kaum Pada Bulan April Tahun 2020

No	Nama Usaha	Padi (Ton)	Tenaga Kerja (Orang)	Bahan Bakar (Liter)	Beras (Ton)
1	Gilingan Padi Cantik Manis	11,00	6	253	5,50
2	Gilingan Padi Panam	10,00	6	250	5,00
3	Gilingan Padi Iing	9,00	4	207	4,50
4	Gilingan Padi Bijo Mak Nai	8,00	5	184	4,00
5	Gilingan Padi KUD	5,00	4	110	2,50
6	Gilingan Padi Duta	5,00	3	100	2,50
7	Gilingan Padi Sutan	4,50	3	90	2,25
8	Gilingan Padi Andes	4,00	2	60	2,00
9	Gilingan Padi Adrian	3,50	2	56	1,75
10	Gilingan Padi Da At	3,00	2	57	1,50
11	Gilingan Padi Pak Edi	3,00	2	57	1,50
12	Gilingan Padi Bacau	3,00	2	45	1,50
Jumlah		69,00	41	1.469	34,50
Rata-Rata		5,75	3	122,42	2,88

Sumber : Observasi Awal 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat rata-rata tingkat produksi gilingan padi selama satu bulan untuk tiap produsen sebesar 2,88 Ton. Ada beberapa produsen yang hasil produksinya di bawah produksi rata-rata, kondisi ini terjadi karena perbedaan bahan baku yang diperoleh untuk setiap produsen. Bahan baku adalah persediaan yang dimiliki untuk diproses menjadi produk akhir dari suatu usaha. Usaha gilingan padi menggunakan padi sebagai bahan bakunya. Jumlah bahan baku untuk gilingan padi ini sangat dipengaruhi oleh padi yang diperoleh. Dalam

1 ton padi dapat menghasilkan 500 kg beras. Padi yang dihabiskan usaha gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum selama Bulan April 2020 adalah sebanyak 69 Ton.

Selain dari bahan baku, tenaga kerja juga mempengaruhi hasil produksi dari gilingan padi. Menurut Habib (2013) tenaga kerja merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kegiatan usaha gilingan padi. Keterlibatan tenaga kerja dimulai dari saat pengolahan padi hingga menjadi beras. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, rata-rata tenaga kerja gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum adalah sebanyak 3 orang. Dalam usaha gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum ada beberapa gilingan padi yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 3 orang, dan ada juga gilingan padi yang memiliki tenaga kerja kurang dari 3 orang. Berdasarkan hal tersebut, gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum memiliki perbedaan tingkat tenaga kerja, sehingga perlu dilihat optimalisasi tenaga kerja agar produksinya maksimal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil produksi gilingan padi adalah bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi. Ketersediaan energi berupa bahan bakar juga merupakan faktor penting dalam suatu usaha yang menggunakan mesin. Jika bahan bakar tidak tersedia, maka produksi pada suatu usaha tersebut juga tidak dapat dilaksanakan. Rata-rata bahan bakar yang dihabiskan oleh usaha gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum selama bulan April 2020 yaitu sebanyak 122,42 Liter. Pada usaha gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum terdapat perbedaan dalam ketersediaan bahan bakar. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan bahan bakar cukup sulit.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan perubahan faktor produksi menjadi output. Dalam teori produksi diasumsikan produsen berusaha memproduksi output maksimum dengan menggunakan input tertentu dan biaya yang paling rendah, serta berusaha memaksimalkan keuntungan (Rahim, 2019). Produksi adalah kegiatan pemanfaatan/pengalokasian faktor produksi (input) dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa (output) untuk memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018:12). Dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses yang berfungsi untuk menghasilkan suatu barang dan/atau jasa dengan melibatkan berbagai macam faktor-faktor produksi secara efisien dan efektif.

Untuk menghasilkan output ada beberapa faktor input yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan agar bisa menghasilkan produksi yang optimal. Dalam melakukan produksi setiap perusahaan menginginkan input yang kecil namun menghasilkan output yang besar dalam setiap produksi. Kombinasi yang optimal untuk setiap input yang digunakan sangat

diperlukan dalam hal ini. Input yang digunakan untuk setiap produksi berbeda-beda pada setiap perusahaan yang akan melakukan produksi.

Output maksimum akan tercapai pada penggunaan tingkat input yang lebih besar apabila dibandingkan dengan penggunaan input yang memaksimumkan produk rata-rata dari input itu (average product of input). Hal ini berarti bahwa tingkat produktivitas parsial dari input pada kondisi produk rata-rata maksimum. Kelebihan produksi di atas tingkat permintaan pasar, apabila dijual oleh produsen, akan menimbulkan penawaran berlebih (excess supply), sehingga keseimbangan pasar terganggu dan akan menekan harga jual produk itu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal dan faktor produksi pengusaha. Berikut uraian mengenai faktor-faktor produksi. (Sukirno, 2006:195 dalam Wulandari et al., 2017)

- a. Faktor produksi alam, yaitu faktor produksi yang disediakan oleh alam, meliputi tanah, kekayaan hutan, kekayaan laut, air dan iklim.
- b. Faktor produksi tenaga kerja berdasarkan sifatnya. Faktor tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Tenaga kerja jasmani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan jasmani/fisik. Contohnya tukang, buruh jemur.
 - 2) Tenaga kerja rohani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan otak/pikiran. Contohnya guru, menteri, direktur.

Berdasarkan kemampuan, faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik (*Skilled Labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus dan teratur.
 - 2) Tenaga kerja terlatih (*Trained Labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan-latihan dan pengalaman. Contohnya montir, supir dan koki.
 - 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*Unskilled and unstrained labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan. Contohnya kuli, tukang dan pemulung.
- c. Faktor produksi modal, yaitu semua hasil produksi berupa benda yang diciptakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lain. Contohnya

mesin, cangkul, bensin, solar, bahan baku. Bahan baku disini termasuk hasil produksi, karena dia telah mengalami penambahan guna tempat dari tempat asal diangkut ke pabrik. Berdasarkan sifat, modal dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Modal tetap, yaitu modal yang tepat digunakan lebih dari satu kali produksi. Contohnya mesin-mesin bangunan, kendaraan.
- 2) Modal lancar, yaitu modal hanya dapat digunakan/habis dalam satu kali proses produksi. Contoh bensin, solar, bahan baku seperti kapas untuk pembuatan benang.

d. Faktor produksi pengusaha/kewirausahaan Faktor produksi pengusaha diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan/mengatur dan mengkombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Agar produksi dapat berjalan lancar, seorang pengusaha hendaknya memiliki keahlian berikut:

- 1) Keahlian manajeral (Manajeral Skill) yaitu keahlian dalam mengelola faktor-faktor produksi dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga diperoleh hasil maksimal.
- 2) Keahlian teknologi (Technological Skill), yaitu keahlian khusus yang bersifat teknik yang bisa digunakan demi keberhasilan produksi.
- 3) Keahlian organisasi (Organization Skill), yaitu keahlian mengatur berbagai kegiatan yang bersifat intern maupun eksteren.

Dalam perekonomian faktor-faktor produksi dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Tanah dan Kekayaan Alam

Tanah dan kekayaan alam merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai dua fungsi yang penting dalam kegiatan memproduksi. Fungsinya yang pertama adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Jalan, bangunan kantor, pertokoan dan lokasi pabrik memerlukan sebidang tanah untuk dikembangkan. Yang kedua, tanah dan kekayaan alam lainnya diperlukan sebagai bahan untuk memproduksi barang lain. Tanah dan air diperlukan untuk mengembangkan dan menyuburkan tanaman. Barang tambang seperti minyak mentah, gas alam dan timah diperlukan untuk mewujudkan tenaga dan menghasilkan sebagai jenis barang.

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh karena itu, tanah merupakan salah satu unsur faktor produksi yang sangat penting atau sangat mendasar. Tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap usaha yang dikeluarkan sebagian atau seluruh kemampuan jasmani dan rohani yang dimiliki manusia dan/atau kemampuan fisik yang digunakan untuk kegiatan produksi barang dan/atau jasa (Karmini, 2018:25). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam menghasilkan barang dan jasa. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja.

c. Modal

Operasi sistem produksi membutuhkan modal. Dalam ekonomi manajeral, berbagai macam fasilitas peralatan, mesin-mesin produksi, bangunan pabrik, gudang, dan lain-lain, dianggap sebagai modal. Biasanya dalam periode jangka pendek, modal klasifikasikan sebagai input tetap.

Modal merupakan faktor produksi utama dalam proses produksi, karena input ini dapat mempengaruhi pengadaan input produksi yang lain. Dengan kata lain, modal merupakan unsur produksi yang paling penting karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan. Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran pengusaha sebagai manajer dan juru dalam mengelola usahanya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia.

d. Entrepreneur

Seorang entrepreneur adalah seorang yang menciptakan bisnis baru, yang dengan siap akan menghadapi risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai keuntungan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber daya diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Pada dasarnya entrepreneur melihat adanya suatu kebutuhan, hingga kemudian ia menyatukan sumber daya manusia, bahan-bahan serta modal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. (Karmini, 2018:35).

e. Teknologi

Teknologi adalah cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal tenaga kerja dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri. Teknologi pertanian merupakan alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah/ memproduksi input pertanian sehingga menghasilkan output yang berdaya guna dan berhasil baik, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai.

Adapun faktor-faktor produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel X1 (bahan baku), variabel X2 (bahan bakar), variabel X3 (tenaga kerja), dan variabel X4 (bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja) terhadap variabel Y (produksi gilingan padi). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka atau persentase yang menunjukkan pengaruh bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja secara parsial dan secara simultan terhadap produksi gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Lima Kaum, khususnya Kenagarian Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar pada 30 usaha gilingan padi yang ada di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Objek yang diteliti yaitu mengenai bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien relasi (r_{xy}) dengan nilai kritis r tabel $N = 30 = 0,3610$. Dari hasil uji validitas diperoleh tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Bahan Baku (X_1)	0,907	0,3610	Valid
Bahan Bakar (X_2)	0,996	0,3610	Valid
Tenaga Kerja (X_3)	0,724	0,3610	Valid
Produksi (Y)	1,000	0,3610	Valid

Sumber: data primer diolah 2021

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3610). Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian seluruh butir pernyataan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,952	4

Sumber: data primer diolah 2021

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > Nilai Batas yaitu $0,952 > 0,60$ yang menunjukkan bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

3. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitasi, berikut ini disajikan hasil dari pengujian normalitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	30		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,07186909	
Most Extreme Differences	Absolute	,161	
	Positive	,081	
	Negative	-,161	
Test Statistic	,161		
Asymp. Sig. (2-tailed)	,045 ^c		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,383 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,371
		Upper Bound	,396

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 4.10 hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan residual data terdistribusi normal dimana nilai probabilitasnya > α (0,05) yaitu $0,383 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi semua variabel independen.

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Linearitas, berikut disajikan hasil dari pengujian linearitas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between	(Combined)	9,122	,001
		Linearity	,000	1,000

Unstandardized Predicted Value	Groups	Deviation from Linearity	9,629	,000
--------------------------------	--------	--------------------------	-------	------

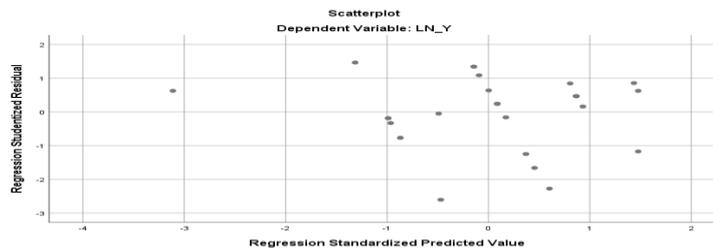
Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikan linearity $1,000 > 0,05$, artinya variabel bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja memiliki hubungan linear dengan variabel produksi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola yang jelas atau tidak berkumpul pada satu titik tertentu. Jika grafik *scatterplot* membentuk pola yang acak dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

d. Uji Multikolinearitas

e. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Multikolinearitas, berikut ini disajikan hasil dari pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN_X ₁ (Bahan Baku)	,196	5,093

LN_X ₂ (Bahan Bakar)	,244	4,106
LN_X ₃ (Tenaga Kerja)	,414	2,414

a. Dependent Variable: LN_Y (Produksi)

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menjelaskan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

4. Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu SPSS 25, hasil yang diperoleh untuk regresi linier berganda dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1,026	,241
LN_X ₁ (Bahan Baku)	,623	,085
LN_X ₂ (Bahan Bakar)	,280	,080
LN_X ₃ (Tenaga Kerja)	,103	,074

a. Dependent Variable: LN_Y (Produksi)

Sumber: data primer diolah 2021

Hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.13 menghasilkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,026 + 0,623 X_1 + 0,280 X_2 + 0,103 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi

X₁ = Bahan Baku

X₂ = Bahan Bakar

X₃ = Tenaga Kerja

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produksi. Tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel Independen	T	Sig.
LN_X1 (Bahan Baku)	20,061	,000
LN_X2 (Bahan Bakar)	11,755	,000
LN_X3 (Tenaga Kerja)	6,641	,000

a. Dependent Variable: LN_Y (Produksi)

Sumber: data primer diolah 2021

1) Bahan Baku (X_1)

Hasil pengujian variabel bahan baku menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh X_1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel $20,061 > 2,056$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh bahan baku terhadap produksi gilingan padi secara signifikan.

2) Bahan Bakar (X_2)

Hasil pengujian variabel bahan bakar menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh X_1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel $11,755 > 2,056$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh bahan bakar terhadap produksi gilingan padi secara signifikan.

3) Tenaga Kerja (X_3)

Hasil pengujian variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh X_1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel $6,641 > 2,056$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi gilingan padi secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian menggunakan uji simultan dan Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	203,587	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 4.15 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung $203,587 >$ nilai F tabel $2,98$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi gilingan padi secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,979 ^a	,959	,954	,07590

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 4.16 menunjukkan hasil Adjusted R² sebesar 0,954 dimana hasil yang didapatkan 95,4% variasi variabel produksi gilingan padi yang dapat dijelaskan oleh variabel bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja. Hal ini menandakan tingginya atau kuatnya kemampuan variabel bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja menjelaskan variabel produksi gilingan padi, sedangkan sisanya 4,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi Gilingan Padi

Nilai koefisien regresi variabel bahan baku/ X_1 sebesar 0,623 atau 62,3% menyatakan bahwa apabila variabel bahan baku mengalami peningkatan sebesar satu kali maka akan meningkatkan jumlah produksi gilingan padi sebesar 62,3% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Faktor jumlah bahan baku dalam penelitian ini merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi gilingan padi dengan arah positif. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah bahan baku akan meningkatkan produksi gilingan padi.

2. Pengaruh Bahan Bakar Terhadap Produksi

Nilai koefisien regresi variabel bahan bakar/ X_2 sebesar 0,280 atau 28% menyatakan bahwa apabila variabel bahan bakar mengalami peningkatan sebesar satu kali maka akan meningkatkan jumlah produksi gilingan padi sebesar 28% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Faktor jumlah bahan bakar dalam penelitian ini merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi gilingan padi dengan arah positif. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah bahan bakar akan meningkatkan produksi gilingan padi.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja/ X_3 sebesar 0,103 atau 10,3% menyatakan bahwa apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu kali maka akan meningkatkan jumlah produksi gilingan padi sebesar 10,3% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Faktor jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi gilingan padi dengan arah positif.

Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi gilingan padi.

4. Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Nilai signifikansi variabel bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja/ X_4 sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $203,587 >$ nilai f tabel $2,98$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi gilingan padi secara signifikan.

Kesimpulan

Bahan baku berupa padi, bahan bakar berupa minyak solar dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Artinya, peningkatan atau kenaikan jumlah bahan baku berupa padi, bahan bakar berupa minyak solar dan tenaga kerja akan mendorong terjadinya kenaikan produksi gilingan padi di Kecamatan Lima Kaum.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tanah Datar. (2018). *Kecamatan Lima Kaum Dalam Angka 2018*. Batusangkar: BPS Kabupaten Tanah Datar.
- BPS Kabupaten Tanah Datar. (2019). *Kecamatan Lima Kaum Dalam Angka 2019*. Batusangkar: BPS Kabupaten Tanah Datar.
- Feryanto, Agung. 2008. *Mengenal Badan Usaha Di Indonesia*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Habib, Akbar. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *Agrium*. 18(1).
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Nambela, J. B. & Sinaga, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Triton*. 10(1).
- Rahim, Febria. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Biaya dan Pendapatan Pengusaha Industri Skala Kecil Kayu Olahan di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ekonomi Sakti*. VIII(2).
- Sasmita, Y. & Apriyanti, M. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sawah "Cahaya Ummul" (Studi Kasus) di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Journal Agroland*. 26(1).
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.

- Sumolang, Z. V., Rotinsulu, T. O. & Engka, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 19(3).
- Wulandari, I. G. A. A., Setiawina, N. D. & Djayastra, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(1).